

Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Penyakit Serangan Jantung Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan

Janno Sinaga *¹, Lasma Rina Efrina Sinurat², Rosetty Sipayung³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

*penulis korespondensi: jnsmim@gmail.com

Abstrak. Serangan jantung merupakan salah satu penyebab utama kematian mendadak di seluruh dunia, dengan tingkat kematian yang tinggi terutama akibat keterlambatan dalam pemberian pertolongan pertama yang tepat. Pengetahuan masyarakat tentang langkah-langkah awal yang harus dilakukan saat menghadapi situasi darurat serangan jantung sangat penting untuk meningkatkan peluang keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat melalui program edukasi berbasis komunitas yang dirancang secara interaktif. Program ini melibatkan penyuluhan, simulasi praktik langsung, serta penyebaran materi edukasi yang mencakup pengenalan gejala serangan jantung, langkah awal pertolongan seperti melakukan CPR (*Cardiopulmonary Resuscitation*), dan pentingnya segera menghubungi layanan darurat medis. Metode penelitian menggunakan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Sebanyak 15 peserta dari berbagai latar belakang sosial mengikuti program ini, dan hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap pengelolaan situasi darurat serangan jantung. Studi ini membuktikan bahwa edukasi yang tepat dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, mempercepat respons pertolongan pertama, serta mengurangi risiko kematian akibat serangan jantung di lingkungan masyarakat.

Abstract. Heart attacks are among the leading causes of sudden death worldwide, with a high mortality rate often attributed to delays in administering proper first aid. Public knowledge about the initial steps to take during a heart attack emergency is crucial to improving patient survival rates. This study aims to enhance public understanding through an interactive community-based educational program. The program includes counseling sessions, hands-on practical simulations, and the dissemination of educational materials covering the recognition of heart attack symptoms, initial first aid steps such as performing CPR (*Cardiopulmonary Resuscitation*), and the importance of promptly contacting emergency medical services. The study employed a pre-test and post-test approach to measure the effectiveness of the education in increasing participants' knowledge. A total of 15 participants from diverse social backgrounds joined the program, and the results showed a significant improvement in their understanding of managing heart attack emergencies. This study demonstrates that proper education can serve as a strategic solution to raising public awareness, accelerating first aid responses, and reducing the risk of heart attack-related fatalities within communities.

Historis Artikel:

Diterima: 22 Januari 2024

Direvisi: 29 Januari 2024

Disetujui: 03 Februari 2024

Kata Kunci:

Pengetahuan, Pertolongan Pertama, Serangan Jantung

PENDAHULUAN

Penyakit serangan jantung merupakan salah satu kondisi medis yang paling berbahaya dan mematikan di dunia. Serangan jantung terjadi ketika aliran darah yang kaya oksigen ke bagian tertentu dari jantung terhambat atau terputus, yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada otot jantung. Kondisi ini sering kali datang secara tiba-tiba, dan setiap detik sangat berarti untuk menyelamatkan nyawa penderita.

Pentingnya pengetahuan tentang pertolongan pertama pada serangan jantung tidak bisa dipandang sebelah mata. Ketika seseorang mengalami gejala serangan jantung, intervensi medis yang cepat dan tepat dapat meningkatkan peluang kesembuhan dan mengurangi risiko komplikasi serius. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberdayakan dengan pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama, termasuk mengenali

tanda-tanda awal serangan jantung, cara memberikan bantuan sementara, dan kapan harus segera mencari bantuan medis.

Data kasus gangguan kardiovaskuler hipertensi provinsi riau ditemukan dan mendapatkan pelayanan kesehatan mengalami penurunan sebanyak 297.934 (18,4%) dibandingkan tahun sebelumnya mencapai 33% dari jumlah estimasi penderita hipertensi (Dinkes Provinsi Riau, 2020). Penderita Hipertensi berumur ≥ 15 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar masih rendah dan mengalami penurunan menjadi 18,4%, hal ini membuktikan bahwa pelayanan kesehatan bagi masyarakat perlu ditingkatkan lagi baik secara langsung oleh tenaga kesehatan maupun secara tidak langsung melalui peran kader kesehatan.

Permasalahan yang ditemukan adalah keadaan kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, dan kapan saja. Sudah menjadi tanggung jawab petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada sebuah keluarga yang memiliki resiko kematian mendadak seperti penyakit jantung atau daerah yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan. Situasi kegawatdaruratan salah satunya adalah kasus henti jantung. Henti jantung (cardiac arrest) dan kasus gawatdarurat yang mengancam nyawa merupakan masalah kesehatan. Maka pada kondisi tersebut diperlukan peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditemukan petugas kesehatan. Masyarakat yang berperan dalam hal ini adalah kader sebagai mitra profesi kesehatan yang dibina oleh Puskesmas dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat lebih tepat untuk mencegah terjadinya kematian secara mendadak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Salah satu strategi inovasi yang akan dilakukan dalam rangka pencegahan kematian mendadak di masyarakat akibat penyakit jantung yaitu dengan melibatkan peran kader yang menjadi mitra tenaga kesehatan. Kader merupakan warga masyarakat setempat yang bersedia bekerja secara sukarela dan mengikuti pelatihan dan melakukan kegiatan untuk mendukung upaya penanggulangan kasus gawat darat terutama dalam sebuah keluarga yang berisiko.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan. Sasaran utamanya adalah masyarakat sebanyak 15 orang.

1. Tahap Persiapan

Awal kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan kontrak kepada peserta penyuluhan yaitu masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan, baik kontrak waktu dan kesediaan para peserta penyuluhan. Persiapan awal lain adalah alat-alat yang digunakan yaitu video-video dan gambar-gambar dan untuk penyajian persiapan alat-alat seperti laptop, *Liquid crystal display* (LCD), layar proyektor, sound system, mikrofon. Pembuatan leaflet untuk materi tentang topik diare dibuat dengan menggunakan materi yang mudah dimengerti dan menggunakan gambar-gambar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan masyarakat tentang serangan jantung terlebih dahulu mengisi daftar hadir yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh tim fasilitator yang berupa usia warga, tingkat Pendidikan warga, pekerjaan warga. Tim pengabdian masyarakat juga membagikan leaflet dan memutar video agar mudah dimengerti tentang serangan jantung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Struktur

Masyarakat yang hadir sebanyak 15 orang. Tim pengabdian masyarakat berbagi tugas dimana 2 orang penyaji materi dan video sekaligus yang membawakan acara ini, 1 orang bertugas sebagai fasilitator diantara peserta penyuluhan dengan membagikan leaflet, ada juga yang bertugas sebagai penanggung jawab spanduk, bertugas sebagai fasilitator alat dan 1 orang bertugas sebagai notulen serta yang bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Tahap Proses

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan dan yang telah disepakati dengan masyarakat bersamaan dengan pihak puskesmas dari pukul 10.00 sampai selesai. Para peserta pengabdian masyarakat sangat antusias dan tidak meninggalkan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sebelum kegiatan selesai.

3. Tahap Hasil

- Sebanyak 100 % masyarakat mampu memahami dan menjelaskan kembali terkait tentang definisi serangan jantung.
- Masyarakat mampu memahami dan menjelaskan kembali terkait tentang etiologi serangan jantung.
- Masyarakat mampu menjelaskan kembali tentang manifestasi klinis serangan jantung.
- Masyarakat mampu menjelaskan kembali tentang klasifikasi serangan jantung.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Warga

Umur Warga	f	%
< 30 tahun	10	66,6
> 30 tahun	5	33,4
Total	15	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Warga

Pendidikan Warga	f	%
SMP	4	26,6
SMA	5	33,4
Perguruan Tinggi	6	40
Total	15	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Warga

Pekerjaan Warga	f	%
Pedagang	4	26,7
PNS	7	46,6
Pegawai Swasta	4	26,7
Total	15	100

Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini merupakan salah satu strategi yang dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan kesehatan terutama penyakit jantung yang dirasakan oleh masyarakat pada umumnya. Keterlibatan kader kesehatan merupakan tenaga masyarakat awam maka perlu diberikan pelatihan yang terkait

dengan kesehatan khususnya masalah gawat darurat jantung dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang perawatan dasar yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Menurut Bakara, et al (2019), terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan resusitasi jantung paru dan henti jantung (*cardiac arrest*), terlihat pada prepelatihan yaitu tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan diperoleh nilai rata-rata 56%, sedangkan pada post diperoleh nilai rata-rata 85%. Hal serupa yang ditunjukkan oleh penelitian Trinurhilawati, et al (2019), menunjukkan nilai signifikansi ($p\text{-value}$ 0,000), $\alpha = 0,05$ dengan nilai $r = 0,614$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan bantuan hidup dasar dengan keterampilan dalam tindakan recovery position pada kader TSBK di Kota Bima. Begitu juga kegiatan yang dilakukan oleh Milindasari & Juniah (2022), hasil pelatihan BHD menunjukkan mayoritas kader dapat melakukan dengan baik, terjadi peningkatan nilai pengetahuan sebesar 41,9% dan Hasil pelatihan BHD menunjukkan kemampuan kader sebesar 68% dapat melakukan dengan baik. Melibatkan kader sebagai agent pembaharu untuk upaya pencegahan gawat darurat jantung sangat diperlukan. Apabila kader memiliki pengetahuan yang baik, diharapkan kader bisa membantu masyarakat yang ada di sekitar kader kesehatan untuk melakukan upaya pencegahan gawat darurat jantung (Rahariyani, et al, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh penderita penyakit jantung adalah dengan melakukan perubahan gaya hidup yang lebih sehat. Menurut Lestari, et al (2020), bahwa perubahan gaya hidup instan masyarakat berdampak pada peningkatan penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, stroke, dan lainnya. Masyarakat beranggapan bahwa PTM tidak menyebabkan kematian secara cepat sehingga skrining faktor risiko tidak dilakukan sejak dini. Penyakit jantung merupakan istilah umum dari semua penyakit yang menyerang jantung sebagai sistem kardiovaskuler, seperti Angina Pectoris (Nyeri dada), Acut Miocard Infarck (Serangan Jantung) dan Congestive Heart Failure (Gagal Jantung). Penyakit jantung di setiap negara menduduki peringkat pertama sebagai penyakit tidak menular (PTM) penyebab kematian nomor satu di dunia, dengan jumlah korban 17 juta setiap tahunnya. Penyakit jantung tersebut dapat dicegah dan dapat dideteksi lebih awal jika diketahui faktor resiko pada setiap orang yang dapat menyebabkan penyakit jantung tersebut (Kasron & Subroto, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ketercapaian target kegiatan ini terdapat Peningkatan keterampilan kemampuan kader dalam manajemen air way sebesar 96,0%. Peningkatan keterampilan kemampuan kader dalam Resusitasi Jantung Paru (RJP) sebesar 97,3%. Peran pendamping dalam kegiatan ini mendampingi kader saat kunjungan rumah menunjukkan kompetensi yang sesuai sebagai seorang kader. Dampak dan manfaat kegiatan ini adalah peran kader sebagai mitra kesehatan memberikan kontribusi bagi Puskesmas dalam meningkatkan kesehatan jantung dan pencegahan terhadap kematian secara mendadak akibat pnyakit jantung. Rekomendasi untuk kegiatan ini diharapkan pihak Puskesmas dan Kader untuk tetap konsisten berperan sebagai mitra kesehatan bagi masyarakat khususnya pada kasus penyakit jantung.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan melalui pendekatan yang intensif terhadap masalah penyakit serangan jantung dengan pihak Desa Dolok Sanggul yaitu memberikan penyuluhan khususnya upaya pencegahan dan penanganannya penyakit serangan jantung serta memberikan informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat oleh petugas promosi kesehatan dan kesehatan lingkungan secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakara, D. M., Khoirini, F., & Kurniyati, K. (2020). Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (Cardiac Arest) Bagi Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 41-45. <https://doi.org/10.51179/pkm.v3i3.85>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2020.
- Gaziano, T.A., Gaziano, J.M., 2008. Epidemiology of Cardiovascular Disease. In: Fauci, A.S., et al., eds. *Harrison's Principles of Internal Medicine*. 17th ed. USA: McGraw-Hill, 1375.
- Istifada, R., & Rekawati, E. (2019). Peran Kader Kesehatan dalam Promosi Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Wilayah Perkotaan: Literatur Review. *Dunia Keperawatan*, 7(1), 28-46. <http://dx.doi.org/10.20527/dk.v7i1.5615>
- Kasron, K., Susilowati & Subroto, W. (2022). Penguatan Peran Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Resiko Penyakit Jantung. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(1), 73-79. <https://doi.org/10.36984/jam.v2i1.288>
- Kemendes RI (2017). Modul Pelatihan Keluarga Sehat. Edisi 1. Jakarta.
- Lestari, R., Warseno, A., Trisetyaningsih, Y., Rukmi, D. K., & Suci, A. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular Melalui Posbindu PTM. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48-55. <http://dx.doi.org/10.24269/adi.v4i1.2439>
- Milindasari, P., & Juniah, J. (2022). Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan dan Penanganan Cardiac Arrest Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Wilayah Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 33-40. <https://doi.org/10.47679/ib.2022174>
- Rahariyani, L. D., Maimuna, S., Wulandari, T., Suprihatin, K., Krisnawati, K., Suprianto, S., & Maziyah, A. (2019). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Gawat Darurat Jantung di Masyarakat. *Community Empowerment in Health*, 1(1). <https://doi.org/10.35882/ceh.v1i1.1>
- Siregar, F. M., & Sukiandra, R. (2020). Pemberdayaan Kader Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) dalam Penanganan Kegawatdaruratan di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis Kabupaten Siak Riau. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 469-475. <https://doi.org/10.52166/engagement.v4i2.421>
- Trinurhilawati, T., Martiningsih, M., Hendari, R., & Wulandari, A. (2019). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dan Keterampilan Tindakan Recovery Position Pada Kader Siaga Bencana. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1), 78- 85. <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i1.31>
- Ulya, Z., Iskandar, A., & Triasih, F. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38-46. <http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.715>
- Waty, M. (2013). Prevalensi Penyakit Jantung Hipertensi pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSUP HAdam Malik. *E-Journal FK USU*, 1(1), 1-5.



Gambar 1a dan 1b pelaksanaan penyuluhan